

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut *World Health Organization (WHO)* 2018, kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan terbebas dari sakit mulut dan wajah kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak atau keluar bisul (abses) sebesar 14% (Kemenkes RI, 2018). Menurut data Riskesdas 2018, penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan di provinsi Jawa Timur 72,2%. Untuk kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Banyuwangi mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 65,2% yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 11,8%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 1.15% (Kemenkes RI, 2018).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu pemicu seseorang mengabaikan permasalahan kesehatan gigi serta mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Permasalahan kesehatan gigi serta mulut

semacam karies, *gingivitis*, radang serta stomatitis pada kelompok usia sekolah menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi dan mulut. Perihal itu dilandasi oleh minimnya pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut (Machfoedz, 2015). Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu", ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari indera penglihatan dan indera pendengaran (Notoatmodjo, 2010).

Seperti diketahui di jaman sekarang ini banyak di kalangan masyarakat yang menghisap rokok. Salah satu dampaknya pada kesehatan gigi dan mulut. Merokok dapat menyebabkan bau mulut dan rasa tidak enak dimulut, dengan merokok dapat memudahkan karang gigi (*calculus*) muncul, sehingga pada umumnya yang merokok memiliki kesehatan mulut yang kurang baik, mereka juga biasanya memiliki gusi yang berwarna hitam atau dengan warna yang lebih gelap, para perokok juga secara umum tidak memperhatikan kesehatan gigi dan mulut mereka. Merokok juga dapat menimbulkan pewarnaan noda pada gigi dan lidah, gigi yang mengalami perubahan warna yang awalnya putih, bersih berubah menjadi coklat, keabu-abuan dan kehitaman. Gigi yang mengalami perubahan warna akan mengganggu masalah estetik terutama pada gigi depan (Septa, 2017).

Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2015, Prevelensi di Indonesia hingga saat ini 69% remaja yang menjadi perokok aktif mereka tinggal dalam lingkungan dan keluarga perokok. Ada 89 juta anak yang terpapar asap rokok dan terancam rusak kesehatannya.

Menurut P2PTM Kemenkes RI tahun 2019 tentang masalah yang muncul bagi pelajar perokok sebagai berikut: mengganggu prestasi belajar di sekolah, remaja yang merokok akan mengalami penurunan dalam nilai pelajaran sekolah, perkembangan paru-paru terganggu, kecanduan pada saat remaja memutuskan berhenti merokok maka gejala penarikan seperti depresi, insomnia, mudah marah dan masalah mentalnya bisa berdampak negatif pada kinerja sekolah dan perilakunya, menimbulkan plak pada gigi (Kemenkes RI,2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja di Desa Bajulmati Kabupaten Banyuwangi diperoleh jumlah remaja perokok aktif yaitu sebanyak 15 orang dari 30 orang remaja. Permasalahan yang ditemukan pada remaja di Desa Bajulmati Kabupaten Banyuwangi yaitu banyaknya gigi remaja yang kurang bersih karena merokok dan kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan pada remaja perokok di desa Bajulmati, Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Pada Remaja Perokok di Desa Bajulmati Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan pada remaja perokok di Desa Bajulmati Kabupaten Banyuwangi tahun 2022.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Menghitung persentase remaja perokok yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan dengan kategori baik,cukup,kurang di Desa Bajulmati Kabupaten Banyuwangi tahun 2022.
- b. Menghitung persentase remaja perokok yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan dengan kategori baik,cukup,kurang di Desa Bajulmati Kabupaten Banyuwangi tahun 2022
- c. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan remaja perokok tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Desa Bajulmati Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022 sebelum penyuluhan.
- d. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan remaja perokok tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Desa Bajulmati Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022 sesudah penyuluhan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat praktis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja perokok.

2. Manfaat teoritis

Sebagai masukan bagi petugas Puskesmas dalam pelaksanaan program kesehatan gigi dan mulut pada remaja perokok dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan promosi kesehatan gigi dan mulut pada remaja perokok, bagi masyarakat dapat menambah wawasan bagi remaja perokok di Desa Bajulmati Kabupaten Banyuwangi tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Dapat digunakan sebagai referensi penelitian lebih lanjut.